REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0 – 6 tahun.[1]

Dalam upaya mendukung proses perkembangan bahasa anak dapat diupayakan dengan merangsang si anak untuk dapat bereksplorasi dengan baik, yaitu dengan melatih keaktifan anak melalui mendongeng dengan memberikan suatu indeks informasi guna mengajak anak untuk berpendapat dengan bahasanya sendiri dan mampu untuk menjelaskan apa yang si anak lihat.

Pendidikan juga merupakan proses pemanusiaan manusia yang memerlukan rentang waktu lama dan panjang. Pendidikan juga disebut sebagai investasi manusia masa depan. Proses tersebut diawali sejak manusia dilahirkan, pada masa usia dini sampai ke liang lahat, atau pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Proses pendidikan sepanjang hayat yang berlangsung sebagai pemanusiaan manusia.[2]

Perkembangan anak pastinya memiliki tingkatan yang berbeda apalagi dalam menguasai komunikasi dengan baik dan tepat dalam meningkatkan bentuk daya ingat si anak dalam sesuatu yang dilihat. Dan apa yang si anak lakukan juga bisa menjadi suatu motorik halus yaitu melihat, mendengar, meraba untuk menghasilkan ciri khas tersendiri. Namun tatkala juga harus terpenuhi dengan baik dan teoritis. (daya pikir dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan penilaian yang mencukup sebuah teoritis. Dalam mendukung proses penelitian tersebut dilakukan karena ingin mengetahui kualitas perbandingan antara metode lama dengan metode eksperimen ini begitu hikmad

[1] Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1)

[2] Suryadi dan Dahlia, Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 214), hal – 24

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dalam keaktifan berbicara dengan bahasa yang baik.[3]

Hal ini dilakukan untuk upaya meningkatkan pengetahuan intelektual anak terhadap sesuatu yang akan dihadapi dimasa mendatang dengan memulanya dari usia dini karena masih bisa untuk menyerap daya ingat yang sangat fantastik.[4] Dalam proses pembelajaran tersebut dimulai dari Guru untuk selalu aktif dan mampu dalam mengupayakan proses perkembangan bahasa dan diikuti dengan perubahan pada anak secara berkala.

Bahasa adalah wadah untuk melakukan komunikasi dengan baik dalam sebuah interaksi dalam menggali sebuah informasi yang menarik bahkan kritis dan logis. Yang mampu diterima dengan baik oleh khalayak umum di masa mendatang. Hal ini dilakukan untuk membantu Anak supaya bisa menghadapi dan mampu untuk menjelaskan bahwa semua akan terjadi pada masanya dimana selalu ada rintangan yang harus dilakukan dan diambil keputusan yang baik.Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 sampai selanjutnya mungkin anak tidak terlalu ingin komunikasi dengan banya orang lebih tepatnya karena malu untuk mendeskripsikan pendapat yang mereka ketahui dan takut untuk memulainya dan memilih untuk diam dan melakukan aktifitas sesuai dengan kebutuhan si anak [5]

Sunarto dan Agung Hartono, menjelaskan bahwa komunikasi akan menghasilkan timbal balik sebuah perasaan menyenangkan bahkan sebaliknya yang akan membuat anak mengambil keputusan sesuai interaksi ya ada dalam percakapan tersebut. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan dengan urutan yang teratur: mula – mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa dengan itu kita mendapatkan sebuah informasi yang dapat digali, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menurut Dawson, setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya dan dapat dideskripsikan sebagai karakter yang akan dilihat dan nilai dengan pragmatisme dimana bahasa

[3] Aisyah Isna Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini 2 (1), 62-69, 2019

[4] Enny Zubaidah Jurnal Cakrawala Pendidikan 3 (3), 2004

[5] Sri Tatminingsih Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (6), 6123-6136, 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

adalah komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kinerja dan interaksi.[6]

Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya anak – anak masih berada dalam masa pekanya mudah untuk belajar bahasa. Berbeda dengan orang dewasa atau orang yang masa pekanya sudah lewat tidak akan mudah belajar bahasa lain. Apalagi mengganti bahasa yang sudah dinuranikannya dengan bahasa lain. Pada akhir tahun kedua anakny yang sedang berusia 2 tahun biasanya sedang mulai aktif dalam proses berbicara seperti menyebutkan 2 kosa kata bahkan lebih dari pada sebelumnya [7] Diman bisa dikategorikan sebagai bahasa anak bayi yang penuh dengan kiasan dalam mengintai kata yang bermakna. Dengan menangis bagi anak dapat juga merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya. Pada aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar dengan baik. Pada lembaga pendidikan Kelompok Bermain (KB) sering kita lihat seorang guru meminta pada anak untuk bercerita tentang dirinya atau pengalaman yang dialaminya di depan teman – temannya. Ada sebagian anak sudah terlihat mampu menuturkan pengalamannya pada teman – temannya.[8][9]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas pastinya memiliki suatu kemunculnya permasalahan interaksi dalam berbicara dengan bahas yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Keberadaan dongeng sekarang ini mulai dilupakan. Dikarenakan pengaruh dari internal maupun eksternal yang mempengaruhi aktivitas anak di zaman *gadget* ini.
2. Belum banyak orang mengetahui kisah – kisah dongeng zaman dahulu karena tersingkirkan dari perhatian *Handphone*. Hal ini

---

[6] Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (3), 1197 1211, 2021

[7] Yulia Indah Firyati, Een Haenilah Jurnal Pendidikan Anak 2 (2), 2016

[8] Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1) Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 28 ayat (2) Suryadi dan Dahlia, implementasi dan inovasi Kurikulum PAUD 2013 (Bandung : PT Remaja Rosyakarya, 2014) h. 24

[9] Enny Zubaidah Jurnal Cakrawala Pendidikan 3 (3), 2004 Sri Tatminingsih Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (6), 6123-6136, 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membuat anak – anak lebih memprioritaskan hal baru ketimbang rasa ingin tahu mengenai dongeng.

3. Orang tua tidak mempunyai waktu untuk dekat dengan anak – anak seperti hilangnya pembacaan dongeng untuk anaknya ketika sebelum tidur. Yaitu dimana orang tua kebanyakan sudah enggan menggunakan metode bercerita sebelum tidur dikarenakan hal tersebut adalah cara dahulu dan kurangnya interaksi antara Aya ibu dengan si anak untuk meningkatkan bentuk re aksi aktif.
4. Anak belum lancar berbicara secara lisan dalam menjelaskan isi cerita dalam dongeng karena belum terbiasa dengan dongeng. Karena hal biasa yang dilakukan si anak adalah hanya bermain – main, menganggap hal itu adalah sebuah karakter saja tidak untuk diceritakan maksud dongeng tersebut.
5. Anak belum maksimal dalam mengeluarkan ide – ide pada isi cerita dongeng. Karena anak terlalu bingung dalam mengeluarkan isi hati nya dalam berpendapat yang sebenarnya terjadi pada dongeng yang dilihat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran mendongeng di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana kemampuan menyampaikan isi cerita dalam metode pembelajaran mendongeng di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Bagaimana uji yang dilakukan dalam penelitian metode mendongeng di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran mendongeng di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyampaikan isi cerita dapat ditingkatkan melalui kegiatan mendongeng di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui uji validitas dari Pengaruh Teknik Mendongeng oleh pendidik dari sekolah RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Secara Teori
   1) Bagi Sekolah dengan adanya penelitian ini maka peneliti sangat mengharapkan agar setiap pembelajaran di Taman kanak-kanak akan lebih berhasil dan dapat menghasilkan anak-anak yang mampu dalam mengungkapkan isi hati untuk menjadi kalimat bahasa yang baik dan mudah dimengerti.
   2) Bagi Guru dengan penelitian ini guru dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita melalui kegiatan mendongeng dan dapat melihat efek yang dihasilkan pada metode tersebut untuk anak didiknya.

b. Secara Praktis
   1) Bagi Anak hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif dalam kemampuan menceritakan isi cerita melalui kegiatan mendongeng dan mampu mengaplikasikan isi hatinya untuk berbicara dengan kalimat baik dan benar dari informasi apa yang anak dapatkan secara mata kepala maupun telinga.
   2) Bagi Peneliti dapat menambah wawasan tentang teknik-teknik pembelajaran cerita dongeng yang berkualitas, serta kreativitas atau hasil yang baik, guna meningkatkan kemampuan anak menceritakan isi cerita yang disampaikan langsung olehnya.[10]

Semua ini sangat berguna dalam kelangsungan hidup anak kelak dewasa dan menjadi pribadi yang baik dalam berbicara dengan kalimat yang sesuai dengan apa yang ia lihat, dengar, maupun, ucapkan dan mampu mempertanggungjawabkan atas apa yang ia ucapkan.[11]

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah yang berkaitan engan bagaimana meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar seri di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

---

[10] Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (3), 1197-1211, 2021. Suhartono, (2005), Pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini, Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.

[11] Sujiono, Y. N. (2013(. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks.

Sugiyono, (2009), Memahami penelitian tindakan kelas, Bandung Alf

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Kemampuan berkomunikasi secara lisan, pembendaharaan kosa kata
2. Mengungkapkan perasaan
3. Memahami isi cerita.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita Pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Jihadi depok dan menunjukkan Bagaimana kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun setelah digunakan Media gambar seri[12]

[12] Nurul Maziyatul Hasanah, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal: Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta," JECED: Journal of Early Childhood Education and Development 1, no.

REPOSITORI IAIN KUDUS